

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring).

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Padang. Penentuan kota Padang sebagai populasi dikarenakan kota Padang adalah kota terpadat di Sumatera Barat pada tahun 2022 serta kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat sehingga diharapkan kota Padang sebagai populasi bisa mempresentasikan Sumatera Barat secara keseluruhan.²

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penduduk atau masyarakat Kota Padang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seorang muslim
2. Usia > 25 tahun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011).

² Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Sumatera Barat (Jiwa), 2020-2022," *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*, last modified 2023, accessed November 21, 2024, <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzIjMg==/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-sumatera-barat.html>.

3. Memiliki pemahaman tentang wakaf
4. **Sudah memiliki pendapatan tetap** yang berarti responden memiliki penghasilan yang diperoleh secara **rutin dan stabil**, baik setiap bulan atau dalam periode tertentu.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi yang dipilih sebagai anggota sampel. Sampling area digunakan dalam pengambilan sampel probabilitas ini. Sampling area merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk meneliti obyek yang akan diteliti dan mengambil sampel sesuai dengan wilayah populasi yang telah ditentukan.³ Besaran sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

³ Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Padang pada tahun 2022 jumlah populasi kota Padang adalah sebanyak 919.145 jiwa.⁴ Sehingga dapat dikategorikan untuk populasi dalam jumlah besar, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan ialah sebesar 10% (0,1) dan hasil dari perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka dalam sampel penelitian ini, perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{919.145}{1 + 919.145(0,1)^2}$$

$$n = 99.989$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 responden dari sekian banyaknya penduduk muslim di Kota Padang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau disebut juga data real-time. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui angket atau kuesioner, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebar angket atau kuisisioner melalui form oleh responden yaitu masyarakat kota Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi.

⁴ BPS KOTA PADANG, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kota Padang - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kota Padang," n.d., <https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/jumlah-penduduk.html>.

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis angket.

Menurut Sugiyono, penelitian ini digunakan skala Likert untuk pengumpulan data. Salah satu cara untuk mengukur perasaan masyarakat terhadap acara sosial tertentu adalah dengan menggunakan skala Likert. Di sini kita memiliki skala Likert dengan lima level.⁵ Pengukuran skala likert dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel independen merupakan variabel yang variabilitasnya dapat diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah terdapat kaitannya dengan suatu fenomena yang diteliti atau diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3), dan Akses Media Informasi (X4). Sedangkan untuk operasional setiap variabel independen dijelaskan melalui tabel 3.4

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

bersumber dari skripsi Dita Hasnatun Nisa dan Asfira yang sudah dimodifikasi berikut:⁶⁷

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen

No	variabel	Indikator	pernyataan
1.	Pengetahuan (X1)	Tahu (know)	Saya tahu banyak tentang Cash Waqf Linked Deposit
		Memahami (comprehension)	Saya paham konsep wakaf
		Aplikasi (Application)	Saya menyalurkan wakaf melalui lembaga nazhir resmi
		Analisis (Analysis)	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang lembaga wakaf dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)
2.	Religiusitas (X2)	Keyakinan atau Ideologi	Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta.
			Menurut saya agama sangat penting
		Praktik Agama atau Ritualistik	Saya menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji (jika mampu)
			Saya melibatkan Allah dalam setiap aktivitas
3.	Akses Media Informasi (X3)	Akurat (Accuracy)	Saya selalu berusaha mengikuti perintah dan menghindari larangan agama
			Saya mengetahui media website yang memuat informasi tentang wakaf uang akurat sesuai dengan kebutuhan informasi saya

⁶ Dita Hasnatun Nisa, “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada *Cash waqf* Linked Sukuk (CWLS),” *Sksipsi Universitas Islam Indonesia*, 2021.

⁷ Asfira, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwakaf Tunai Di Kota Banda Aceh (Studi Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi),” 2023.

		Relevan (<i>Relevant</i>)	Tokoh agama (seperti Ustadz & Kyai) memiliki peran untuk mensosialisasikan CWLS.
		Lengkap (<i>Complete</i>)	Semakin lengkap Informasi CWLS diperoleh, maka semakin yakin untuk berpartisipasi.
		Tepat waktu (<i>Timely</i>)	platform digital menyajikan info wakaf tepat waktu, membuat saya semakin tertarik untuk berwakaf.
4.	Sikap (Z)	Komponen Kognitif	Saya percaya bahwa Cash Waqf Linked Deposit merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai pahala besar.
		Komponen Afektif	Memberikan wakaf tunai akan mendapatkan manfaat dunia akhirat
		Komponen Konatif	Saya berniat untuk berwakaf dalam waktu dekat.
			Saya akan tetap berwakaf walaupun sedikit

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel dependen merupakan variabel yang variabilitasnya diamati serta diukur guna menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah minat berwakaf pada *Cash waqf linked deposit* (Y). Sedangkan untuk operasional setiap variabel independen dijelaskan melalui tabel 3.5 bersumber dari skripsi Asfira yang sudah dimodifikasi berikut :⁸

⁸ Ibid.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependen

No	variabel	Indikator	pernyataan
1.	Niat berwakaf pada CWLD (Y)	Perilaku (behaviour)	Saya segera berpartisipasi dalam program Cash Waqf Linked Deposit
		Sasaran (target)	Saya ingin berwakaf pada CWLD untuk mendukung pembangunan pendidikan dan fasilitas kesehatan.
		Situasi (situation)	Saya merasa bahwa dengan berwakaf, saya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dalam situasi ekonomi sulit.
		Waktu (time)	Keinginan saya berwakaf tunai semakin kuat dari hari ke hari

E. Metode Analisis Data

1. Structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan model kausal atau hubungan sebab akibat yang dapat menjelaskan kaitan antar variabel dalam penelitian.

Software SmartPLS adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. PLS adalah Teknik statistika multivariant dengan Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat menyelesaikan perbandingan antara variabel independen berganda dan dependen berganda. Pada data seperti ukuran sampel, adanya data yang hilang dan multikolinearitas PLS dinilai dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. PLS juga disebut

sebagai soft modelling karena PLS dapat merelaksasi asumsi regresi PLS yang ketat dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.⁹

Penelitian menggunakan PLS ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, apabila salah satu variabel ataupun keduanya memiliki satu atau lebih indikator dan hanya mengukur variabel bukan indikator. Model yang digunakan juga memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) yang berkesinambungan yang dicirikan oleh variabel mediasi sebagai penghubung antara variabel terikat dan variabel bebas.¹⁰

2. Analisis Deskriptif

Deskripsi atau analisis deskriptif merupakan analisis dasar yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum seperti menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, dan menyajikan data kedalam bentuk yang tersusun dan teratur, sehingga mudah dibaca dan dipahami dapat disimpulkan.¹¹

Menurut Sanusi (2012), apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan dari satu variabel yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif.¹² Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah ukuran frekuensi dan rata-rata.

⁹ Hamid Rahmad Soling and Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

¹⁰ Ghazali Imam and Hengki Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi Kedua*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

¹¹ Wiyono Bambang Budi, *Statistik Pendidikan : Buku Ajar Mata Kuliah Statistik* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang, 2001).

¹² Anwar Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis" (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Muhidin dan abdurrahman (2007) mengungkapkan bahwa kriteria dalam analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:¹³

Tabel 3. 4 Kriteria analisis deskriptif

Rentang Kategori Skala /Skala Skor	Nilai Tafsir
1,00 - 1,79	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,80 -2,59	Tidak baik / Rendah
2,60-3,39	Cukup / Sedang
3,40-4,19	Baik / Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin dan Abdurrahman (2007)

3. Pengukuran model (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai *validitas* dan *reliabilitas model*. *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *validitas convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outer model* dengan indikatornya formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut.¹⁴ Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

¹³ Abdurrahman and Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

¹⁴ Wynne W Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling.," in *Modern Methods for Business Research.*, Methodology for business and management. (Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1998), 295–336.

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam *evaluasi convergent validity* dari pemeriksaan individual item *reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.
- b. *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.5 . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat

tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit (pc) dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *Composite Reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer* model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu :

- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan.

Multicollinearity. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF < 10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut tidak terjadi *multicollinearity*.

2. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-Square merupakan uji goodness fit model. Perubahan nilai R- Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen, apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai R-Square 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.¹⁵ Hasil dari PLS R-Square merepresentasikan jumlah

¹⁵ Ibid.

variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Selain melihat besarnya R-Square, evaluasi model struktural PLS dapat juga dilakukan dengan Q predictive relavance atau sering disebut predictive sampel reuse yang dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser (1975) dalam Ghozali (2012). Nilai q *predictive relavance* yaitu 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, *moderate* dan kuat.

Selanjutnya Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair et all (2011) memberikan rekomendasi untuk jumlah dari bootstrap yaitu sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel.¹⁶ Namun beberapa literatur menyarankan jumlah sampel bootstrap sebesar 200 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (signifikan level 10%); 1,96 (signifikan level 5%); dan 2,58 (signifikan level 1%).

Ringkasan rule of thumb evaluasi model struktural dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.¹⁷

Tabel 3. 5 Ringkasan rule of thumb evaluasi model struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (chin 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.

¹⁶ Joseph Hair, Christian Ringle, and Marko Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (March 1, 2011): 139–151.

¹⁷ Wynne Chin, Barb Marcolin, and Peter Newsted, "A Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach for Measuring Interaction Effects: Results from a Monte Carlo Simulation Study and an Electronic-Mail Emotion/Adoption Study," *Information Systems Research* 14 (June 1, 2003): 189–217.

<i>Effect Size</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q² Predictive Relevance</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>q² predictive relevance</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (lemah, moderate dan kuat)
Signifikan (two-tailed)	t-value 1.65 (signifikan level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%)

Sumber: Diadopsi dari chin (1998) Chin (2010b), Hair et al. 2011

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96%. Sehingga kriteria penerimaan penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$

UIN IMAM BONJOL
PADANG